

Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Tematik Integratif Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Number Head Together (Nht)*

Vera Dwiyanti¹, Sugiaryo², Oktiana Handini³

^{1,2,3}Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,
Universitas Slamet Riyadi Surakarta
Email : veradwiyanti27@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hasil belajar peserta didik kelas 3 SD N 1 Parangharjo yang semula menggunakan model pembelajaran konvensional menjadi kooperatif tipe *Number Head Together* (NHT). Penelitian ini dilaksanakan di SD N 1 Parangharjo Wonogiri tahun pelajaran 2021/2022. Waktu penelitian dari bulan Juni 2022 hingga bulan Juli 2022. Subyek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas III SD N 1 Parangharjo yang berjumlah 26 peserta didik. Obyek penelitian ini adalah hasil belajar peserta didik yang mengalami peningkatan pada pembelajaran tematik integratif. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan Penelitian Tindakan Kelas. Dalam Penelitian Tindakan Kelas terdapat beberapa prosedur penelitian yang terdiri dari : (1) perencanaan (2) tindakan (3) pengamatan (4) refleksi. Teknik pengumpulan data menggunakan tes dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis komparatif kritis dan analisis data kuantitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa adanya peningkatan hasil belajar dari kondisi awal, siklus I sampai siklus II. Pada siklus awal peserta didik yang mencapai KKM sebanyak 16 peserta didik yang tuntas mencapai 62,53% dan pada siklus II sebanyak 19 peserta didik yang tuntas mencapai menjadi 84,62%. Berdasarkan hasil tersebut maka hipotesis menyatakan : " Dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Number Head Together* (NHT) dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas 3 SD N 1 Parangharjo tahun pelajaran 2021/2022" dapat diterima kebenarannya.

Kata Kunci: *Number Head Together*, Hasil Belajar, Tematik Integratif.

Abstract

The purpose of this study was to find out the learning outcomes of students in class 3 of SD N 1 Parangharjo which originally used the conventional learning model and change to a cooperative learning model with the *Number Head Together* (NHT) type. This research was conducted at SD N 1 Parangharjo Wonogiri for the 2021/2022 academic year. The time of research was from June 2022 to July 2022. The subjects in this study were class III students at SD N 1 Parangharjo, with a total of 26 students. The object of this research is the learning outcomes of students who experience an increase in integrative thematic learning. This research was conducted using Classroom Action Research. In Classroom Action Research there are several research procedures consisting of: (1) planning (2) action (3) observation (4) reflection. Data collection techniques using tests and documentation. The data analysis technique used is critical comparative analysis and quantitative data analysis. The results of this study indicate that there is an increase in learning outcomes from the initial conditions, cycle I to cycle II. In the initial cycle of students who achieved KKM as many as 16 students who completed reached 62.53% and in cycle II as many as 19 students who completed reached 84.62%. Based on these results, the hypothesis states: "By applying the *Number Head Together* (NHT) cooperative learning model it can improve the learning outcomes in class 3 SDN 1 Parangharjo in 2021/2022 academic year' could be accepted as true.

Keywords: *Number Head Together*, Learning Outcomes, Integrative Thematic.

PENDAHULUAN

Amanat undang-undang nomor 20 tahun 2003 telah ditegaskan mengenai pengertian, fungsi dan juga tujuan pendidikan di Indonesia. Terdapat pada pasal 3 yang menjelaskan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengasah kemampuan dan juga watak tingkah laku manusia yang mencerminkan keberadaban yang dapat mencerdaskan bangsa. Dengan adanya peraturan perundang-undangan tersebut dapat kita pahami bahwa pendidikan yang berkualitas merupakan harapan negara Indonesia.

Ketrampilan dasar mengajar yang perlu dikuasai guru meliputi ketrampilan bertanya, ketrampilan memberi motivasi, ketrampilan mengolah pembelajaran, ketrampilan menjelaskan, ketrampilan membuka dan menutup pelajaran, ketrampilan membimbing diskusi kelompok kecil, ketrampilan mengelola kelas, serta ketrampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan. Namun kondisi pembelajaran yang kurang kondusif dan cenderung monoton tampak pada proses pembelajaran pada SD N 1 Parangharjo Kabupaten Wonogiri dimana proses pembelajaran masih dilakukan dengan menerapkan model pembelajaran ceramah dan hafalan saja. Setelah dianalisis lebih lanjut terdapat pula permasalahan berupa rendahnya hasil belajar peserta didik yang ditinjau dari ulangan harian peserta didik dimana terdapat hampir setengah peserta didik mendapatkan nilai di bawah KKM Sekolah (Kriteria Ketuntasan Minimal) yang sudah ditetapkan oleh pihak sekolah dengan kriteria nilai 70 pada pembelajaran tematik integratif. Langkah perbaikan dalam pembelajaran yang dapat dilakukan salah satunya adalah dengan memilih model pembelajaran yang tepat, yaitu model pembelajaran kooperatif. Banyak tipe model kooperatif yang dapat digunakan, antara lain model pembelajaran kooperatif tipe NHT (*Numbered Head Together*). Model pembelajaran tipe *Number Head Together* merupakan model pembelajaran yang menggunakan nomor kepala dan menuntut peserta didik untuk bertanggung jawab terhadap pemecahan permasalahan, memahami materi, serta memberikan kesempatan kelompok untuk berdiskusi untuk memecahkan permasalahan dengan anggota kelompoknya dengan tepat. (Hernilam :2021)

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah, yaitu: (1). Hasil belajar peserta didik belum optimal (2). Ketuntasan belajar peserta didik belum mencapai target pembelajaran yang ditentukan. Adapun batasan masalahnya berupa (1). Penelitian ini hanya terbatas pada peningkatan hasil belajar peserta didik dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Number Head Together*(NHT)(2). Subyek penelitian pada penelitian ini dibatasi pada kelas 3 SD N 1 Parangharjo Kabupaten Wonogiri.(3).Materi yang digunakan dalam penelitian dibatasi pada tema 8 subtema 4 .

Berdasarkan latar belakang masalah dan batasan masalah diatas maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah (1). Bagaimana penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Number head together* (NHT) pada kelas 3 SD N 1 Parangharjo? (2). Apakah dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas 3 SD N 1 Parangharjo?

Sejalan dengan perumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah : (1). Untuk mengetahui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Number Head Together* (NHT). (2). Untuk mengetahui hasil belajar peserta didik kelas 3 SD N 1 Parangharjo yang semula menggunakan model pembelajaran konvensional menjadi kooperatif tipe NHT.

Belajar

Belajar merupakan perubahan perilaku yang disebabkan oleh pengalaman atau perilaku yang diperoleh. Perubahan ini meliputi perubahan perilaku, perubahan interaksi dan juga kepercayaan diri. Selanjutnya menurut (Lisenia Monika : 2021) belajar adalah suatu upaya atau usaha seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru untuk mendapatkan pengalaman yang baru yang dimaksudkan untuk memahami/memaknai bidang pengetahuan.

Pembelajaran

Pembelajaran merupakan jantung dari instansi pendidikan, dimana pembelajaran adalah perubahan pengetahuan, keterampilan dan juga sikap pada peserta didik. (Dadri et al., 2019). proses pembelajaran adalah upaya sadar yang dilakukan oleh pengajar dengan bertujuan untuk memberikan ilmu pengetahuan menggunakan cara mengorganisasikan dan membuat sistem lingkungan belajar menggunakan berbagai metode sehingga peserta didik mampu melakukan aktivitas belajar secara maksimal. Kirom (Dalam Gracia & Anugraheni, 2021)

Hasil belajar

Menurut (Eka selvi : 2021) hasil belajar merupakan suatu perubahan yang diperoleh setelah mengalami proses pembelajaran ataupun interaksi antara guru dan peserta didik. Dijelaskan dalam (Frita Dwi Lestari,dkk :2021) bahwa hasil belajar adalah sebuah kemampuan peserta didik yang didapat setelah melalui pengajaran.

Pembelajaran tematik integrative

Oktiana Handini (2019) menegaskan bahwa pembelajaran tematik integratif yaitu suatu aktivitas pembelajaran yang mengharapkan peserta didik memiliki kemampuan mengidentifikasi, mengumpulkan, menilai rta menggunakan informasi yang tersedia. Pembelajaran tematik integratif menjadi salah satu model pembelajaran yang mencakup model pembelajaran terpadu yang mengkaitkan beberapa materi pelajaran dalam satu tema. (Oktiana Handini,2018).

Model Pembelajaran Kooperatif

Menurut (Rien Anita:2021) Model pembelajaran kooperatif adalah model pembelajaran dalam kelompok kecil yang terdiri 4-5 anggota yang heterogen untuk bekerja sama menyelesaikan permasalahan serta saling menyumbangkan ide-ide ataupun pemikiran untuk memecahkan masalah. Sehingga peserta didik mampu memiliki jiwa kerjasama serta tanggung jawab, juga melatih sikap sosialisasi, komunikasi serta interaksi dengan anggota kelompok

Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Number Head Together* (NHT)

Model pembelajaran *Number Head Together* merupakan model pembelajaran kooperatif yang lebih menekankan kepada peserta didik untuk terlibat aktif dalam pembelajaran dan juga untuk mempengaruhi interaksi peserta didik yang berkaitan dengan peningkatan prestasi akademik. Model ini melibatkan peserta didik untuk menelaah materi kemudian mengecek sejauh mana pemahaman peserta didik terhadap materi pembelajaran tersebut. Sedangkan menurut pendapat (Hernilam :2021) model pembelajaran tipe *Number Head Together* merupakan model pembelajaran yang menggunakan nomer kepala dan menuntut peserta didik untuk bertanggung jawab terhadap pemecahan permasalahan, memahami materi, serta memberikan kesempatan kelompok untuk berdiskusi untuk memecahkan permasalahan dengan anggota kelompoknya dengan tepat. *Numbered head together* adalah model pembelajaran berkelompok yang setiap anggota kelompoknya bertanggung jawab atas tugas kelompoknya, sehingga tak terdapat pemisahan antara peserta didik yang satu dan peserta didik yang lain pada satu kelompok untuk saling memberi serta menerima antara satu dengan yang lainnya. Trianto (2012:82)

METODE

Penelitian ini dilaksanakan di SD N 1 Parangharjo Kabupaten Wonogiri. Penelitian ini dilaksanakan pada pembelajaran tematik integratif kelas 3 SD N 1 Parangharjo Tahun Pelajaran 2021/2022. Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap (II). Penelitian ini dilakukan pada peserta didik kelas 3 SDN 1 Parangharjo kabupaten Wonogiri pada Tahun Pembelajaran 2021/ 2022 dengan jumlah peserta didik sebanyak 26 orang. Tujuan utama penelitian ini adalah untuk mendapatkan data. Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini yakni menggunakan 3 teknik yaitu : observasi , tes dan dokumentasi dimana pada saat pelaksanaan penelitian berlangsung selama 2 siklus yang masing masing siklus terdiri dari 3 pertemuan. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah (1). Analisis kritis dan analisis deskriptif komparatif. Teknik analisis kritis yang dimaksud dalam penelitian ini mencakup kegiatan mengungkap kelemahan, kelebihan peserta didik dan guru dalam proses belajar mengajar berdasarkan kriteria. Hasil analisis kritis tersebut dijadikan dasar dalam penyusunan perencanaan tindakan untuk tahap berikutnya sesuai dengan siklus yang ada. Analisis kritis mencakup tes evaluasi, diskusi kelompok, dan presentasi yang dilakukan saat observasi pembelajaran di kelas 3. (2). Adapun data kuantitatif dalam penelitian ini berasal dari tes tertulis yang diberikan kepada peserta didik dari masing- masing siklus. yang dirumuskan sebagai berikut :

$$P = \frac{F}{N}$$

Keterangan :

P = nilai peserta didik

F = jumlah jawaban benar

N = jumlah soal

Kemudian selanjutnya hasil perolehan penilaian peserta didik di interpresentasikan menggunakan tabel interval nilai berdasarkan standar penilaian kelas 3 SD N 1 Parangharjo sebagai berikut

Tabel 1. Tabel interval nilai kelas

No	Interval skor	Kualifikasi
1.	90-100	Istimewa
2.	80-89	Sangat bagus
3.	70-79	Bagus
4.	60-69	Cukup
5.	50-59	Kurang
6.	<50	Sangat kurang

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan di SD N 1 Parangharjo kabupaten Wonogiri berjumlah 26 peserta didik yang terdiri dari 13 perempuan dan 13 laki-laki. Pelaksanaan penelitian ini dilakukan sebanyak 2 siklus yang masing-masing siklus terdiri dari 3 kali pertemuan. Tiap-tiap siklus memiliki beberapa tahapan yaitu perencanaan (planning), tindakan (action), pengamatan (research), refleksi (reflection).

1. Siklus 1

Dari hasil pengamatan pada siklus I dapat dilihat bahwa peserta didik belum bisa untuk menyesuaikan pembelajaran yang sesuai dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Number Head Together (NHT)*. Kegiatan kelompok belum berjalan dengan baik. Peserta didik masih saling menyodorkan satu sama lain untuk mempresentasikan hasil kelompoknya kedepan kelas. Adapun nilai ketuntasan belajar peserta didik dengan presentase 61,53%. Hasil belajar ini belum memenuhi indikator keberhasilan yang ingin dicapai yaitu dengan indikator capaian sebanyak 80% . Maka dapat dianalisis bahwa jumlah peserta didik yang tuntas sebanyak 16 peserta didik (61,53%). Sedangkan jumlah peserta didik yang belum tuntas sebanyak 10 peserta didik (38,47%) . Dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 1. Ketuntasan Hasil Belajar peserta didik kelas 3 SD N 1 Parangharjo pada siklus I

No.	Ketuntasan belajar	Nilai	Pra siklus		Siklus I	
			Jumlah peserta didik		Jumlah peserta didik	
			Frekuensi	Presentase	Frekuensi	Presentase
1.	Tuntas	> 75	4	15,38%	16	61,54%
2.	Tidak tuntas	<75	22	84,62%	10	38,46%

Hasil evaluasi yang diperoleh peserta didik dengan ketuntasan belajar pada Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM \geq 75) pada pelaksanaan tindakan siklus I terdapat 16 peserta didik yang tuntas mencapai 62,53%. Artinya hasil dari tindakan belum memenuhi indikator keberhasilan yang peneliti tentukan sebesar 80%. Berdasarkan hasil analisis, masih terdapat 10 peserta didik yang memperoleh nilai dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM \geq 75). Dengan demikian diperlukan perlakuan lanjutan yakni pada siklus II.

2. Siklus 2

Pada siklus II peserta didik sudah mengalami peningkatan dengan penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Number Head Together (NHT)*. Pada kegiatan siklus II ini membahas kekurangan dan evaluasi pada siklus I. Keaktifan peserta didik lebih meningkat dari pada siklus I, baik pada pertemuan pertama sampai ke tiga sehingga pembelajaran sudah berpusat pada peserta didik. Adapun peningkatan hasil belajar peserta didik pada siklus II yang mengalami peningkatan yang signifikan dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 2. Ketuntasan Hasil Belajar peserta didik kelas 3 SD N 1 Parangharjo pada siklus II

No.	Ketuntasan belajar	Nilai	Jumlah peserta didik	
			Frekuensi	Presentase
1.	Tuntas	> 75	22	84,62%
2.	Tidak tuntas	<75	4	15,38%

Hasil analisis terbukti bahwa hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan dengan kinerja guru dan aktivitas peserta didik selama proses pembelajaran. Ketuntasan peserta didik pada siklus II yang mendapatkan nilai diatas KKM adalah sebanyak 22 peserta didik dengan persentase sebanyak 84,62%. Dari perolehan hasil belajar tersebut dapat dikatakan meningkat dan hasil tersebut sudah mencapai indikator pembelajaran yang sudah ditetapkan yakni sebesar 80% dengan perolehan pada siklus II sebanyak 84,61%. Perbandingan hasil belajar peserta didik pada siklus I dan siklus II dapat dilihat pada tabel perbandingan dibawah ini. Tabel 2. Perbandingan hasil belajar Siklus 1 dan siklus II.

Tabel 3. Perbandingan hasil belajar Siklus 1 dan siklus II.

	Ketuntasan	Pra siklus		Siklus I		Siklus II	
		frekuensi	presentase	Frekuensi	Persentase	Frekuensi	Presentase
	Tuntas (≥ 75)	4	15,38 %	11	42,30 %	22	84,62 %
	Tidak Tuntas (< 75)	22	84,62 %	15	57,70 %	4	15,38 %
Jumlah		26	100%	26	100%	26	100%

Dengan demikian PTK ini terbukti mencapai keberhasilan dari yang telah ditetapkan. Peningkatan hasil belajar ini dikarenakan model pembelajaran kooperatif tipe *Number Head Together* yang secara langsung melibatkan peserta didik untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran, serta pembelajaran berpusat pada peserta didik. Berdasarkan penelitian yang sudah diuraikan, maka penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Number Head Together* pada kelas 3 SD N 1 Parangharjo Kabupaten Wonogiri Tahun Ajaran 2021/2022 dapat meningkatkan hasil belajar pada pembelajaran tematik integratif. Sejalan dengan penelitian sebelumnya, penelitian ini memiliki keunggulan dan perbedaan yaitu : Peserta didik dibimbing bukan hanya secara kelompok tetapi juga secara individu, sehingga hal ini tentunya sangat mempengaruhi hasil yang akan dicapai oleh peserta didik, peserta didik juga terlihat aktif serta menikmati proses pembelajaran yang berlangsung yang tentunya akan mengakibatkan hasil belajar yang efektif pula, karena peserta didik mampu beradaptasi dengan model pembelajaran yang digunakan.

SIMPULAN

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) upaya meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas 3 SD N 1 Parangharjo pada pembelajaran tematik integratif dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Number Head Together* (NHT) dapat disimpulkan sebagai berikut :

Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Number Head Together* (NHT) dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik kelas 3 pada subtema 4. Hasil belajar pada siklus I yakni peserta didik mendapatkan nilai ketuntasan sebesar 43,20% dan pada siklus II presentase ketuntasan peserta didik sebesar 84,61%. Hasil tersebut juga menunjukkan bahwa penelitian ini sudah mencapai indikator pembelajaran yang sudah ditetapkan yakni sebesar 80%.

DAFTAR PUSTAKA

- Anita, Rien (2021). *Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw dalam Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar: Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia:8-12*
- Dadri, P. C. W., Dantes, N., & Gunamantha, I. M. (2019). *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT terhadap Kemampuan Berpikir Kritis dan Hasil Belajar Matematika peserta didik Kelas V SD Gugus III Mengwi. PENDASI: Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia, 3(2), 84–93.*

- Dwi,Fitra.(2021). ***Pengaruh Budaya Literasi Terhadap Hasil Belajar IPA di Sekolah Dasar. Jurnal Basicedu.*** Halaman 5070-5089
- Gracia, A. P., & Anugraheni, I. (2021). ***Meta Analisis Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Head Together Terhadap Hasil Belajar peserta didik di Sekolah Dasar. Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan,*** 3(2), 436–446. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i2.338>
- Handini,Oktiana., &Sarafuddin. 2018. ***“Pengembangan Pembelajaran Tematik Integrative Melalui Collaboration Model Di Sekolah Dasar Kota Surakarta”.*** Jawa Tengah. Jurnal Ikatan Sarjana Pendidikan Indonesia (ISPI) 5 (2).
- Handini, Oktiana M.F (2021) ***The Effectiveness Of Scientific Collaboration Model on Integrative Thematic Learning in Elementary Schools of Surakarta City.*** Jurnal of Hunan University (Natural Science),347-355
- Selvi,Eka.(2021).***Analisis Penggunaan Media Realia Melalui Pembelajaran Online di Sekolah Dasar.Jurnal Basicedu.*** Halaman 772-783
- Sherly,Hernilam.(2021) ***Peningkatan Hasil Belajar Pada Tema 8 Menggunakan Model Pembelajaran Cooperative Learning Tipe Numbered Head Together (NHT) di Kelas Iv SD Negeri 20 Indarung Kota Padang.Jurnal Pendidikan.*** Halaman 3268-3277 Tambusai
- Rusman.(2012). ***Model – Model Pembelajaran. Depok : PT Rajagrafindo Persada***
- Monika,Lisenia,dkk.(2021). ***Pengaruh Model Pembelajaran Open Ended terhadap Hasil Belajar Peserta didik pada Pembelajaran Tematik.Jurnal Basicedu,*** Volume 5 Nomor 4Tahun 2021 Halaman 2644 -2652